

ABSTRAK

UKM Tahu WD, Semarang mengalami pemborosan dalam proses produksinya yang terjadi pada tiga dimensi, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pada dimensi ekonomi, pemborosan terjadi pada tahap perendaman akibat proses transportasi yang kurang efisien. Pada dimensi lingkungan, pemborosan ditandai dengan limbah cair yang terbuang tanpa pengolahan. Sementara itu, pada dimensi sosial, pemborosan terjadi pada aspek lingkungan fisik kerja, yaitu tingkat kebisingan, pencahayaan, dan iklim kerja yang belum memenuhi nilai ambang batas (NAB). Upaya reduksi pemborosan dan peningkatan efisiensi di UKM Tahu WD dilakukan melalui penerapan alat *lean manufacturing*, khususnya konsep kaizen (*continuous improvement*). Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, kualitas, dan produktivitas proses kerja secara berkesinambungan. Pada dimensi ekonomi, perbaikan dilakukan dengan pembuatan desain 3D area produksi untuk penambahan properti berupa gerobak sorong Artco. Pada dimensi lingkungan, dilakukan pemanfaatan air bekas rendaman kedelai menjadi pupuk organik cair. Sementara itu, pada dimensi sosial, perbaikan dilakukan melalui pembuatan desain 3D area produksi untuk penambahan properti seperti kotak peredam (*soundproof box*), roster dinding, genting kaca, dan *wall exhaust fan*. UKM Tahu WD mengalami peningkatan efisiensi pada berbagai dimensi setelah dilakukan perbaikan. Pada dimensi ekonomi, efisiensi tahap perendaman naik menjadi 62,50%. Pada dimensi lingkungan, efisiensi konsumsi air naik menjadi 73,61%. Dari dimensi sosial, tingkat kebisingan setelah perbaikan berada di kisaran 84,14-85 dBA, tingkat pencahayaan meningkat dari 135,99 Lux menjadi 200 Lux, sedangkan iklim kerja turun dari 35,64 °C menjadi 28 °C.

Kata Kunci: UKM; *lean manufacturing*; efisiensi; pemborosan; produktivitas